

Pengaruh *Return on Asset* (ROA) Terhadap *Price Book Value* (PBV) dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia

Jenita Sumari¹, Piter Tiong²

¹ Akuntansi, Universitas Papua, Fakultas Ekonomi & Bisnis

Email jenitasumari1306@gmail.com

² Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Amkop Makassar

Email phiepiter@yahoo

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ROA terhadap PBV, menganalisis pengaruh CSR terhadap PBV, serta menganalisis pengaruh ROA yang dimoderasi oleh CSR berpengaruh terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data berupa dokumen laporan tahunan perusahaan Manufaktur dimuat dalam IDX dan sahamok.com. Sedangkan teknik analisis data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana dan analisis moderasi. Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh ROA terhadap PBV, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kemudian dari hasil analisis CSRDI terhadap PBV, maka dapat disimpulkan bahwa CSRDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil interaksi ROA dengan CSRDI terhadap PBV maka dapat disimpulkan bahwa CSRDI dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci : ROA, CSRDI dan PBV

Abstract

This study aims to analyze the effect of ROA on PBV, analyze the effect of CSR on PBV, and analyze the effect of ROA moderated by CSR on PBV of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data collection techniques in the form of annual report documents of Manufacturing companies are published in IDX and stokok.com. While the data analysis technique used classical assumption test, simple regression analysis and moderation analysis. From the results of research conducted on the effect of ROA on PBV, it can be concluded that ROA has a positive and significant effect on PBV in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Then from the results of CSRDI analysis on PBV, it can be concluded that CSRDI has a negative and significant effect on PBV in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the interaction of ROA with CSRDI on PBV, it can be concluded that CSRDI can moderate the effect of ROA on PBV in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: ROA, CSRDI and PBV

Copyright (c) 2022 Jenita Sumari

✉ Corresponding author :

Email Address : jenitasumari1306@gmail.com.

PENDAHULUAN

Pasar modal mempunyai peran penting dalam kegiatan ekonomi suatu negara terutama negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasar modal merupakan salah satu sumber elemen yang dapat menggerakkan kemajuan ekonomi, selain itu pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan (Lubis, 2016). Pasar modal merupakan sarana dalam penawaran dan permintaan, surat berharga. Biasanya sarana tersebut dimanfaatkan individu-individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana (*surplus fund*) untuk menginvestasikan surat berharga yang ditawarkan oleh pihak emiten (Sumariyah, 2011).

Sebelum seorang investor akan melakukan investasi di pasar modal ada kegiatan terpenting yang perlu dilakukan, yaitu penilaian dengan cermat terhadap ekuitas yang diperjualbelikan. Adanya kepercayaan bahwa informasi yang diterima oleh investor merupakan informasi yang benar, sistem perdagangan di Bursa Efek yang dapat dipercaya, serta tidak ada pihak lain yang memanipulasi informasi dan perdagangan tersebut. Dalam hal menganalisis sebuah perusahaan, investor dapat menggunakan laporan keuangan untuk menilai kondisi perusahaan.

Kondisi dan posisi keuangan perusahaan dapat mengalami perubahan setiap periodenya sesuai dengan operasi yang berlangsung di perusahaan. Perubahan posisi keuangan akan mempengaruhi harga saham perusahaan. Harga saham perusahaan mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut mencapai prestasi yang baik maka akan lebih diminati oleh para investor. Prestasi yang dicapai perusahaan, dapat dilihat dari laporan keuangan yang dipublikasikan. Tujuan perusahaan dalam jangka panjang adalah mengoptimalkan nilai perusahaan (Wahyudi & Pawestri, 2016) Suatu perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaannya. Peningkatan nilai perusahaan biasanya ditandai dengan naiknya harga saham di pasar. Meningkatnya nilai perusahaan dapat menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada saham.

Menurut (Fauziah, 2017:2) Nilai Perusahaan adalah alat ukur investor untuk mengetahui kinerja perusahaan, berkenaan dengan investasi yang telah atau akan mereka lakukan dan prospeknya di masa yang akan datang. Nilai Perusahaan sama dengan nilai saham (yaitu jumlah lembar saham dikalikan dengan nilai pasar per lembar) ditambah dengan nilai pasar utangnya. Akan tetapi, bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham.

Nilai Perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang bisa disebut juga dengan harga saham. Harga saham yang tinggi maka nilai perusahaan juga tinggi dan meningkatkan kepercayaan pasar. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Untuk meningkatkan nilai perusahaan maka perlu diperhatikan kinerja keuangan perusahaan, hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Fauziah (2017:2) bahwa nilai perusahaan adalah alat ukur investor yang berperan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan, berkenaan dengan investasi yang telah atau

akan mereka lakukan dan prospeknya di masa yang akan datang. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Jika nilai rasio profitabilitas semakin tinggi maka akan berdampak pada semakin besarnya nilai perusahaan. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan untuk mendapatkan *return* (hasil investasi). Tinggi rendahnya nilai yang diterima oleh investor merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Suatu perusahaan pasti mempunyai alat untuk menganalisa kondisi keuangan pada periode tertentu, agar pemangku kepentingan dapat mengambil keputusan yang bijak dan dapat memahami kondisi keuangan perusahaan. Jika terjadi peningkatan keuntungan perusahaan dari kinerja keuangan maka akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kinerja keuangan adalah indikator untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dengan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) yang fungsinya adalah mengukur efektifitas suatu perusahaan dengan memanfaatkan aset-aset yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan (Dini & Widyawati, 2019). Kinerja keuangan dapat dikatakan sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Dalam rangka mencapai tujuannya, suatu perusahaan juga harus memiliki efektivitas dan efisiensi dalam melakukan seluruh kegiatan operasionalnya. Perusahaan memiliki efektivitas bila pemangku kepentingan dengan caranya mampu membawa perusahaan mencapai tujuan yang ditetapkan. Perusahaan juga memerlukan efisiensi agar semua input menghasilkan output yang maksimal bagi perusahaan. Penelitian Pradita dan Suryono (2019) dan hasil temuan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Hermawan dan Mafullah (2014), Saptayu, (2019) hasil penelitian bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga terdapat *research gap* dalam penelitian ini.

Peneliti memasukkan pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi yang diduga dapat memperlemah atau memperkuat pengaruh kinerja keuangan dan nilai perusahaan, seperti yang diungkapkan oleh (Imam dan Chariri, 2016) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah strategi dalam dunia bisnis yang bertujuan untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam sebuah perusahaan, selain melihat kinerja keuangan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan akan menjadi nilai tambah yang akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. CSR menunjukkan bahwa perusahaan akan berlanjut dan berkembang. Konsumen akan lebih memberikan apresiasi kepada perusahaan yang mengungkapkan tanggung jawab sosial, dari pada perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan tentang tanggung jawab sosial perusahaan, serta memberikan manfaat kepada seluruh *stakeholdernya*. Hal ini diperkuat oleh penelitian Pradita dan Suryono (2019), (Nursasi, 2020) bahwa CSR dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Faudia & Lailatul Amanah, 2018) menemukan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan, sehingga terdapat *research gap* dalam penelitian ini.

Adapun yang menjadi obyek peneitian ini adalah pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana permasalahan yang terjadi bahwa selama masa pandemi covid 19 ini mengakibatkan penurunan kinerja keuangan perusahaan, selain itu banyak perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang

tinggi seharusnya melaksanakan tanggungjawab sosial perusahaan secara transparan. Namun pada realitanya masih banyak perusahaan yang belum melaksanakannya secara transparan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teory Stakeholder

Teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi stakeholdernya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan *stakeholder* kepada perusahaan tersebut. Kelangsungan hidup suatu perusahaan tergantung pada dukungan *stakeholder* sehingga aktivitas perusahaan adalah untuk mencari dukungan tersebut. Semakin *powerfull stakeholder*, maka semakin besar usaha perusahaan untuk beradaptasi. Pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog antara perusahaan dengan stakeholdernya.

Definisi *stakeholder* adalah setiap kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi oleh pencapaian tujuan organisasi. Perusahaan harus menjaga hubungan dengan stakeholdernya, terutama *stakeholder* yang mempunyai kekuatan terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Menurut (Putri *et al.*, 2016) bahwa teori *stakeholder* merupakan sistem yang secara gamblang berbasis pada pandangan mengenai suatu organisasi dan lingkungannya, mengakui bahwa sifat saling memengaruhi yang bertautan dan dinamis. *Stakeholder* dan organisasi saling berpengaruh, hal ini bisa dilihat melalui hubungan sosial yang terjalin antara keduanya yang berbentuk *responsibilitas* dan akuntabilitas. Dengan demikian organisasi memiliki akuntabilitas kepada stakeholdernya.

Azheri (2013:112) secara singkat mendefinisikan *stakeholders* adalah orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan tertentu. Sedangkan Grimble and Wellard melihat *stakeholders* dari segi posisi penting dan pengaruh yang mereka miliki. Dari definisi tersebut, maka *stakeholders* merupakan keterikatan yang didasari oleh kepentingan tertentu. Dengan demikian, jika berbicara mengenai *stakeholders theory* berarti membahas hal-hal yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Teori *stakeholder* ini sangat mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap *powerfull*. Premis dasar dari teori *stakeholder* adalah bahwa semakin kuat hubungan korporasi, maka akan semakin baik bisnis korporasi. Sebaliknya, semakin buruk hubungan korporasi maka akan semakin sulit. Hubungan yang kuat dengan para pemangku kepentingan adalah berdasarkan kepercayaan, rasa hormat, dan kerjasama. Teori *stakeholder* adalah sebuah konsep manajemen strategis, tujuannya adalah untuk membantu korporasi memperkuat hubungan dengan kelompok-kelompok eksternal dan mengembangkan keunggulan kompetitif (Mardikanto, 2014). Teori *stakeholder* mengatakan bahwa keberlanjutan dan kesuksesan sebuah organisasi bergantung pada kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan-tujuan ekonomi dan non-ekonomi, dengan cara menyeimbangkan keinginan dari berbagai stakeholdernya (Pirsch *et al.*, 2017).

Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu, untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan perlu dilibatkan analisis rasio keuangan. Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Kinerja keuangan melihat pada laporan keuangan yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau badan usaha yang bersangkutan dan itu tercermin dari informasi yang diperoleh pada *balance sheet* (neraca), *income statement* (laporan laba rugi), dan *cash flow statement* (laporan arus kas) serta hal-hal lain yang turut mendukung sebagai penguat penilaian *financial performance* tersebut.

Irham (2015:2) mengatakan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Sutrisno (2017:203) menjelaskan kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Kinerja Keuangan diukur dengan rasio ROA (*Return On Assets*) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan untuk memperoleh keuntungan dengan jumlah keseluruhan aset yang tersedia. Dalam perusahaan, perhitungan ROA adalah semakin tinggi rasio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dipergunakan.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Suatu perusahaan bisa dikatakan memiliki nilai perusahaan yang baik apabila kinerja perusahaan juga baik. Nilai perusahaan itu sendiri dapat tercermin dari harga sahamnya, apabila nilai saham tinggi maka dapat dikatakan bahwa nilai perusahaan juga akan baik. Sebab tujuan utama suatu perusahaan yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan di presentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan, dan manajemen aset. Bagi investor nilai perusahaan merupakan

konsep penting karena nilai perusahaan merupakan indikator bagaimana pasar menilai perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Franita (2018:7) bahwa nilai Perusahaan merupakan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Kemudian Hery (2018:5) nilai Perusahaan atau nilai saham merupakan kondisi tertentu yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu mulai dari perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini. Akan tetapi, bila besarnya nilai utang dipegang konstan, maka setiap peningkatan nilai saham dengan sendirinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini peningkatan nilai perusahaan identik dengan peningkatan harga saham. Semakin tinggi harga saham, semakin tinggi nilai perusahaan. Keputusan manajerial akan mempengaruhi nilai perusahaan, dengan keputusan keuangan yang tepat dapat memaksimumkan nilai perusahaan sehingga nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kesejahteraan investor. Memaksimalkan nilai perusahaan menurut *theory of firm* merupakan salah satu tujuan perusahaan, maka manajemen keuangan perusahaan harus dapat dijalankan dengan optimal sehingga keberhasilan kinerja perusahaan dapat tercapai.

Kemudian menurut Sartono (2016:9) nilai perusahaan adalah untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham dapat ditempuh dengan memaksimumkan nilai sekarang atau *present value* semua keuntungan pemegang saham akan meningkat apabila harga saham yang dimiliki meningkat.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan kinerja perusahaan yang dikaitkan dengan harga saham suatu perusahaan. Jika harga saham tinggi maka semakin tinggi pula nilai perusahaan.

Pengertian *Corporate Social Responsibility* (CSR)

CSR adalah suatu bentuk pertanggungjawaban sosial yang harus dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk semua stakeholder dan juga semua pihak yang mempunyai kepentingan. Berbagai macam pihak yang dimaksud di atas adalah karyawan perusahaan, pemegang saham perusahaan, konsumen, pihak pemerintah, dan masyarakat yang ada di ruang lingkup perusahaan tersebut. Bentuk tanggung jawab yang harus ada di dalam CSR adalah sebuah kegiatan atau aktivitas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sebagai salah satu bentuk rasa tanggung jawabnya sebagai perusahaan kepada masyarakat sosial serta lingkungan sekitar. Dimana perusahaan itu melakukan segala aktivitas operasionalnya.

Menurut (Nurlela, 2019:11) *Corporate Social Responsibility* adalah CSR bisa dikatakan komitmen yang berkesinambungan dari kalangan bisnis, untuk berperilaku secara etis dan memberi kontribusi bagi perkembangan ekonomi, seraya meningkatkan kualitas kehidupan dari karyawan dan keluarganya, serta komunitas lokal dan masyarakat luas pada umumnya. Dalam interaksi dengan para pemangku kepentingan (stakeholders) berdasarkan prinsip kesukarelaan dan kemitraan.

Sedangkan menurut (Rusmana et al., 2016:72) *Corporate Social Responsibility* adalah merupakan bentuk komitmen perusahaan terhadap pemangku kepentingan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan meningkatkan kualitas

lingkungan dan juga kesejahteraan masyarakat dengan mempertimbangkan dampak negatif yang dilakukan perusahaan.

CSR menurut para ahli. Yang pertama adalah CSR menurut Kotler dan Nancy. Dimana CSR merupakan sebuah komitmen suatu perusahaan yang bertujuan untuk membantu dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas melalui praktik bisnis yang baik. Dalam memenuhi hal tersebut, perusahaan bisa berkontribusi sebagian dari sumber daya perusahaan kepada pihak yang terlibat di dalam atau disekitarnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa CSR sangat penting untuk diterapkan disuatu perusahaan karena memberikan dampak positif terhadap masyarakat sekitar dan juga memberikan sebuah keuntungan terhadap stakeholder. Karena dari aktivitas CSR didalam perusahaan juga akan memberikan sebuah image yang terkesan baik dihadapan masyarakat selain akan meningkatkan penjualan, para investor akan tertarik dalam menanamkan sahamnya ke perusahaan tersebut karena memiliki reputasi yang baik dimata masyarakat. Selain itu, apabila perusahaan terbuka dengan segala informasi terkait dengan CSR, maka akan meningkatkan kepercayaan masyarakat sekitar atau para investor.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Arikunto, 2016:12) bahwa penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Rancangan penelitian dengan pendekatan asosiatif yakni penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan menggunakan variabel moderasi yakni mengenai pengaruh kinerja keuangan (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV) yang dimoderasi oleh Pengungkapan CSR.

Jenis dan sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yakni data yang diperoleh berupa angka-angka yakni neraca dan laporan laba rugi yang digunakan oleh perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sumber data yang diperoleh peneliti adalah dengan menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari laporan keuangan dari internet dengan cara mendownload laporan neraca dan laba/rugi melalui website resmi BEI yakni www.idx.co.id. selain itu di dapat dari situs serta buku-buku, dan jurnal, karangan ilmiah serta data-data lainnya yang menunjang penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Data yang diperoleh dari IDX bahwa jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 134, namun dalam penelitian ini difokuskan pada sub sektor makanan dan minuman, dimana jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI hingga tahun 2020 adalah sebanyak 26 perusahaan. Untuk menentukan jumlah sampel maka ditentukan sebanyak 10 perusahaan Manufaktur yang tercatat di BEI yang berasal dari laporan keuangan perusahaan dengan mengambil tiga tahun pengamatan yakni tahun 2018 s/d 2020,

sehingga apabila dikalkulasikan maka diperoleh jumlah sampel sebanyak 30 sampel (3 tahun x 10 perusahaan) dan angka ini dianggap sudah memenuhi syarat penelitian. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugiyono, 2018:85). Adapun kriteria tersebut laporan keuangannya dipublikasikan di www.IDX.co.id. selama periode pengamatan tahun 2018-2020, sudah diaudit dan laporan tahunan lengkap.

Teknik pengumpulan data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2018:85). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui Dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mencatat dokumen yang berhubungan dengan penelitian ini dan pencatatan data yang dilakukan adalah yang berhubungan dengan variabel yang diteliti. Dalam penelitian ini pengumpulan data yaitu dengan cara *mendownload annual report* perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Teknik analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Analisis statistik deskriptif yakni suatu analisis dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif analisis kecenderungan sentral data (nilai rata-rata, median, dan standar deviasi).
- 2) Uji asumsi klasik dengan menggunakan uji normalitas, uji multikolineritas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi.
- 3) Analisis regresi linear variabel moderasi dengan menggunakan metode interaksi. Analisis penelitian menggunakan metode ini di karenakan untuk membuktikan apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2 (Z_{X_1-X_3}) + b_3 (Z_{X_1-X_3}) + e$$

HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui pengaruh *return on asset* terhadap *price book value* dimoderasi oleh CSRDI pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2020. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum. Dari data yang telah disajikan dan diolah dengan menggunakan SPSS versi 23 maka dapat disajikan statistik deskriptif yang dapat ditunjukkan pada tabel 1 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel penelitian	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	30	2,89	42,39	12.5783	9.50496

CSRDI	30	.10	.91	.3710	.24401
PBV	30	.76	11.67	3.7977	2.66159

Sumber : Data diolah, 2022

Tabel 1 yakni statistik deskriptif pada perusahaan Manufaktur yang diamati tahun 2019-2021, maka dari 30 sampel yang menjadi pengamatan untuk penelitian ini yaitu rata rata (*mean*) ROA sebesar 12,58% dengan *standar deviasi* sebesar 9,50%. Sedangkan dari 30 yang diamati dalam penelitian ini maka nilai ROA yang terendah (*minimum*) sebesar 2,89 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 42,39. Kemudian dilihat dari struktur CSRDI dengan nilai rata rata (*mean*) sebesar 0,37 persen dengan *standar deviasi* sebesar 0,24 persen, nilai CSRDI yang terendah (*minimum*) sebesar 0,10 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 0,91. Kemudian dilihat dari PBV dari 30 sampel yang diamati maka nilai rata rata (*mean*) sebesar 3,80 dengan *standar deviasi* sebesar 2,66. Sedangkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.76 dan tertinggi (*maximum*) 11.67.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menilai ada tidaknya linear atas hasil analisis regresi yang telah dilakukan, dimana dengan menggunakan uji asumsi klasik dapat diketahui sejauh mana hasil analisis regresi dapat diandalkan tingkat keakuratannya. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian diawali dengan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini pengujian normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Pengambilan keputusan dapat dilakukan berdasarkan probabilitas (asumsi *significance*) antara lain:

- Bila probabilitas $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Bila probabilitas $\leq 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Untuk lebih jelasnya hasil pengujian normalitas dapat disajikan melalui tabel berikut ini :

Tabel 2. Uji Normalitas dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Variabel Independen	<i>Kolmogorov Smirnov Test</i>	Sign.	Kesimpulan
Kinerja keuangan	0,111	0,200	Data berdistribusi normal
CSRDI			

Sumber : Hasil olahan data SPSS versi 23

Berdasarkan tabel tersebut di atas maka diperoleh hasil uji *Kolmogorov smirnov test* sebesar 0,111 dengan nilai signifikan sebesar 0,200, karena nilai sign. lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yakni : ROA, CSRDI dan PBV memiliki data tidak terdistribusi normal sehingga asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Kemudian uji *Multikolonieritas* bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya *multikolonieritas* di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Ghozali, 2018:107-108). mengatakan bahwa *tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak

dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF=1/Tolerance$). Ghozali (2018) juga menambahkan bahwa nilai *cutt off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 .

Hasil pengujian multikolineritas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Olahan Data Uji Multikolineritas

Variabel	Colinieritas Statics		VIF Standar	Keputusan
	Tollerance	VIF		
ROA	0,299	3.339	10	Tidak ada gejala multikolineritas
CSRDI	0,296	3.382	10	Tidak ada gejala multikolineritas
Interaksi ROA dengan CSRDI	0,147	6,798	10	Tidak ada gejala multikolineritas

Sumber : Olah data SPSS (2022)

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat disimpulkan bahwa dari model tidak mengalami gejala multikolineritas karena memiliki *tolerance* yang lebih besar dari 0,01 dan VIF yang lebih kecil dari 10.

Selanjutnya dilakukan uji heterokedastisitas yang memiliki tujuan untuk menguji apakah sebuah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada penelitian ini dengan menggunakan uji *Glejser*. Pengujian ini membandingkan signifikan dari uji ini dengan nilai standar. Jika signifikan $< 0,05$ maka disimpulkan model regresi mengandung adanya heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $> 0,05$ maka terjadi homokedastisitas. Adapun hasil pengujian heterokedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Sig.
1 (Constant)	0,014
ROA	0,540
CSRDI	0,331
Interaksi ROA dengn CSRDI	0,841

Sumber : Olah data SPSS (2022)

Dari hasil uji heterokedastisitas dengan menggunakan uji *glejser* maka dapat diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu ROA, CSRDI dan interaksi ROA dengan CSRDI dengan jelas menunjukkan tidak ada satupun variabel yang signifikan, alasannya karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak ada masalah heterokedastisitas pada model regresi.

Kemudian uji keempat uji autokorelasi adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu

pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin Watson (uji DW) dengan ketentuan bila DW terletak di antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4 - du)$ dan $(4 - dl)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan hasil uji autokorelasi yang diperoleh dari hasil olahan data SPSS release 23 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson	Nilai dL	Nilai dU
0,875	0,766	0,739	1,681	1,213	1,649

Sumber: Olah data SPSS release 23 (2022)

Berdasarkan hasil uji autokorelasi terlihat bahwa nilai durbin Watson 1,681, sehingga untuk menentukan nilai dL maka jumlah data (n) sebanyak 30 tahun pengamatan, serta $K = 2$ yakni ROA dan CSRDI, maka dari tabel Durbin Watson diperoleh nilai dL sebesar 1,213 dan nilai dU = 1,649, karena nilai $dU = 1,649 < 1,681 < 2,787$ ($4 - 1,213$) hal ini menunjukkan bahwa data regresi tidak memiliki autokorelasi.

Pengaruh ROA terhadap PBV

Untuk mengetahui pengaruh antara ROA terhadap PBV maka digunakan analisis regresi sederhana pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang hasilnya dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 6. Analisis Regresi Sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.100	0,533		2,063	0,049
ROA	0,214	0,034	0,766	6,305	0,000

a. Dependent Variable: PBV

Dari tabel di atas maka dapat disajikan persamaan regresi sederhana yaitu : $Y = 1,100 + 0,766X$. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai konstanta sebesar 1,100 yang berarti bahwa dengan adanya ROA maka PBV akan meningkat sebesar 1,100 persen. Kemudian nilai $b = 0,766$ yang diartikan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian untuk mengetahui hubungan antara ROA dengan PBV maka dapat dilihat dari nilai $R = 0,766$, yang diartikan bahwa ROA mempunyai keeratan hubungan yang kuat dengan PBV. Kemudian nilai R^2 atau koefisien determinasi sebesar 0,587, yang menunjukkan bahwa PBV dipengaruhi oleh ROA sebesar 58,7%, sedangkan tersisa sebanyak $(1 - 0,587 \times 100\%) = 41,3\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan cara membandingkan antara nilai sig dengan nilai standar. Dimana dari hasil persamaan regresi maka diperoleh nilai sign, = 0,000, karena nilai sign $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Analisis Pengaruh Moderasi ROA dan CSRDI, serta interaksi ROA dengan CSRDI

Moderated regresi analysis adalah suatu analisis yang dilakukan untuk menguji interaksi antara ROA dan CSRDI terhadap PBVserta untuk menguji interaksi ROA dengan CSRDI terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia yang diolah dengan menggunakan program SPSS *release 23* yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Moderasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3,529	0,780		4,525	0,000
Kinerja Keuangan (ROA)	0,160	0,049	0,571	3,293	0,003
CSRDI	-7,532	1,903	-0,691	-3,958	0,001
Interaksi ROA dengan CSRDI	0,200	0,095	0,520	2,103	0,045

Sumber : Hasil olahan data SPSS, 2022

Berdasarkan analisis regresi moderasi maka akan disajikan persamaan regresi moderasi yaitu : $Y = 0,571x_1 - 0,691 x_2 + 0,520.z_{12} + e$

Dari hasil moderasi maka akan disajikan interpretasi hasil regresi moderasi yaitu : $\beta_{1,x} = 0,571$, yang berarti bahwa ROA berpengaruh positif terhadap PBV. Kemudian nilai $\beta_{2,x} = -0,691$, berarti CSRDI berpengaruh negatif terhadap PBV, selanjutnya $\beta_{2,z1} = 0,520$ yang berarti bahwa setiap kenaikan interaksi ROA dengan CSRDI maka dapat diikuti oleh adanya peningkatan PBV sebesar 0,520%. Hal ini dapat dikatakan bahwa semakin tinggi interaksi ROA dengan CSRDI maka akan semakin meningkatkan PBV pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian untuk mengetahui korelasi antara ROA, CSRDI dan interaksi ROA dengan CSRDI maka diperoleh nilai $R = 0,875$, yang menunjukkan hubungan antara ROA, CSRDI dan interaksi ROA dengan CSRDI memiliki hubungan yang kuat terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya koefisien determinasi yang diperoleh dari *adjusted RSquare* adalah sebesar 0,739, yang berarti bahwa sebesar 73,9% variasi dari PBV dapat dijelaskan oleh ROA, CSRDI, serta interaksi ROA dengan CSRDI, sedangkan sisanya sebesar 26,1% ($1 - 0,739 \times 100\%$) ditentukan oleh faktor-faktor yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Dalam menguji hipotesis yang diajukan maka dilakukan uji parsial dan uji serempak. Uji parsial digunakan untuk menguji apakah ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV dengan cara membandingkan antara nilai sign. dengan nilai standar 0,05, jika sign kurang dari 0,05 maka koefisien regresi signifikan.

Untuk lebih jelasnya akan disajikan uji regresi moderasi secara parsial yaitu :

1. Pengaruh ROA terhadap PBV, diperoleh nilai sign $0,003 < 0,05$, hal ini berarti bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh CSRDI terhadap PBV, diperoleh nilai sign. $0,001 < 0,05$, karena nilai sign 0,001 lebih kecil dari nilai standar, hal ini berarti bahwa CSRDI berpengaruh

signifikan terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh interaksi ROA dengan CSRD I terhadap PBV, diperoleh nilai $\text{sig } 0,045 < 0,05$, hal ini menunjukkan ada pengaruh signifikan interaksi ROA dengan CSRD I terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kemudian untuk menguji pengaruh secara simultan ROA, indeks CSRD I dan interaksi ROA dengan CSRD I maka diperoleh nilai signifikan sebesar 0,000, karena nilai $\text{sign. } 0,000 < 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa moderasi ROA, CSRD I serta interaksi ROA dengan CSRD I secara simultan berpengaruh terhadap PBV pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh ROA terhadap PBV

Hasil persamaan regresi maka diperoleh hasil bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini menunjukkan bahwa Jika nilai rasio semakin tinggi maka akan berdampak pada semakin besarnya profit perusahaan. Hal ini dapat memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan untuk mendapatkan return (hasil investasi). Tinggi rendahnya nilai yang diterima oleh investor merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan pada tahun ini besar, maka investor akan termotivasi untuk menanamkan modalnya pada perusahaan. Semakin besar modal yang ditanamkan investor ke perusahaan akan dapat meningkatkan jumlah saham dan harga saham satu tahun kedepan. Jumlah dan harga saham inilah yang akan dapat meningkatkan nilai perusahaan (PBV).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pradita dan Suryono (2019), dan hasil temuan bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Hermawan dan Mafullah (2014), Saptayu, (2019) hasil penelitian bahwa kinerja keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Indeks CSRD I terhadap PBV (nilai perusahaan)

Hasil analisis persamaan regresi maka diperoleh hasil bahwa (*corporate social responsibility indeks*) atau CSRD I memberikan pengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV. Hal ini berarti bahwa nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan, dan masyarakat. Dimensi tersebut di dalam penerapan *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan perusahaan adalah sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori oleh (Imam dan Chariri, 2016) bahwa tanggung jawab sosial perusahaan adalah strategi dalam dunia bisnis yang bertujuan untuk menunjang kelangsungan hidup perusahaan di masa yang akan datang. Sebelum memutuskan untuk berinvestasi dalam sebuah perusahaan, selain melihat kinerja keuangan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan akan menjadi nilai tambah yang akan meningkatkan kepercayaan investor untuk berinvestasi. Penelitian Kesumastuti dan Dewi (2021) hasil temuan bahwa CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, dimana CSR yang dilakukan perusahaan maka akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa banyak sedikitnya pengungkapan CSR mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.

3. Interaksi ROA dengan CSRDI terhadap PBV

Interaksi ROA dengan CSRDI dengan analisis moderasi maka diperoleh hasil bahwa CSRDI memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap PBV, hal ini menunjukkan bahwa CSRDI dapat memperkuat pengaruh antara ROA terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pradita dan Suryono (2019), (Nursasi, 2020) bahwa CSR dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian (Faudia & Lailatul Amanah, 2018) menemukan bahwa CSR tidak mampu memoderasi pengaruh ROA terhadap nilai perusahaan,

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai pengaruh ROA terhadap PBV, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Kemudian dari hasil analisis CSRDI terhadap PBV, maka dapat disimpulkan bahwa CSRDI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Hasil interaksi ROA dengan CSRDI terhadap PBV maka dapat disimpulkan bahwa CSRDI dapat memoderasi pengaruh ROA terhadap PBV pada perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Referensi :

- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Revisi, Ce). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azheri, B. (2013). *Corporate Social Responsibility*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Dini, J., & Widyawati. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Penyaluran Kredit (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(1).
- Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, kebijakan Dividen, dan Nilai Perusahaan Teori dan Kajian Empiris*. Samarinda, RV Pustaka Horizon.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme Good Corporate Governance Dan Nilai Perusahaan: Studi Untuk Perusahaan Telekomunikasi*. Medan: Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah Aqli.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25 (Edisi 9)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hermawan, S., & Mafullah, A. N. (2014). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan Pengungkapan CSR sebagai variabel pemoderasi. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 6(2).
- Hery. (2018). *Mengenal dan Memahami dasra-dasar Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Grasindo.

- Imam, G., & Chariri, A. (2016). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irham, F. (2015). *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Lubis, A. F. (2016). *Pasar Modal*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI.
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Nurlela, L. W. (2019). *Model Corporate Social Responsibility* (Edisi Kesa). Jawa Timur: Myria Publisher.
- Nursasi, E. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai perusahaan dengan CSR sebagai variabel moderasi. *Aktiva, Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 5(1).
- Pirsch, J., Gupta, S., & Grau, S. L. (2017). A Framework for Understanding Corporate Social Responsibility Programs as a Continuum: An Exploratory Study. *Journal of Business Ethics*, 125-140.
- Pradita, R. A., & Suryono, B. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2).
- Putri, A. K., Sudarma, M., & Purnomosidhi, B. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan dan Jumlah Dewan Komisaris sebagai Variabel Pemoderasi (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 14(2).
- Rusmana, O., Agustina, U., & Suparlinah, I. (2016). No. *Simposium Nasional Akuntansi XIX. Lampung*, 1(3), 1-22.
- Saptayu, A. G. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responbility Sebagai Variabel Mderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI). *Dissertation, University Of Muhammdiyah Malang*.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Keempat). Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumariyah. (2011). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal* (Keenam). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Sutrisno. (2017). *Manajemen Keuangan, Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- U, W., & Pawestri, H. P. (2016). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Makalah Disajikan Dalam Simposium Nasional Akuntansi IX Medan*.
- Y, F. F., & Amanah, L. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 sampai 2014. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7(11 November 2018, e-ISSN : 2460-0585).